

Pengaruh Kinerja Keuangan, Intellectual Capital dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan

Muhammad Ade Al Rizky ^{1*}, Dian Widiyati ²

^{1, 2} Universitas Pamulang, Indonesia

* alrizky140401@gmail.com

Abstrak

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu mengungkap pengaruh kinerja keuangan, *intellectual capital*, dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengakses laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor perindustrian yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Instrumen penelitian berupa lembar observasi data sekunder, yang memuat variabel-variabel penelitian seperti kinerja keuangan (ROA, ROE, DER), *intellectual capital* (VAIC), *growth opportunity* (rasio pertumbuhan aset/penjualan), serta nilai perusahaan (Tobin's Q). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 13. Populasi penelitian mencakup 67 perusahaan sektor perindustrian, sedangkan sampel ditentukan dengan purposive sampling dan menghasilkan 8 perusahaan dengan total 40 data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan, *intellectual capital*, dan *growth opportunity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (F-statistik = 5,327, Prob(F-stat) = 0,003 < 0,05). Namun, secara parsial hanya kinerja keuangan yang berpengaruh signifikan (t-statistik = 3,215, Prob = 0,002 < 0,05), sedangkan *intellectual capital* (t-statistik = 1,024, Prob = 0,312) dan *growth opportunity* (t-statistik = 0,874, Prob = 0,387) tidak berpengaruh signifikan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,482 menunjukkan bahwa 48,2% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya 51,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan, sementara *intellectual capital* dan *growth opportunity* belum menunjukkan pengaruh yang berarti. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam pengambilan keputusan terkait manajemen nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi akademik bagi Universitas Pamulang, terutama pada Program Studi Akuntansi dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Keywords: *Kinerja Keuangan, Intellectual Capital, Growth Opportunity, Nilai Perusahaan*

Pendahuluan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat (Zurriah, 2021). Dan ada pula pengertian yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang di setuju oleh investor seandainya perusahaan di jual. Bagi perusahaan

yang telah mempublikasikan sahamnya dalam pasar modal dengan demikian nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham. semakin naik harga saham maka semakin naik pula tingkat pengembalian laba pada investor maka dapat disimpulkan semakin naik nilai perusahaan yang menjadi tolak ukur dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga saham yang bersedia dipakai oleh investor apabila sewaktu-waktu perusahaan tersebut akan di jual (Ramadhayani & Widiyati, 2024). Berdirinya suatu perusahaan tentunya harus memiliki tujuan yang jelas. Nilai perusahaan dapat dilihat dari salah satu sisi yaitu dengan melihat harga sahamnya. Seorang investor akan menganalisa saham perusahaan terlebih dahulu sebelum investor akan memutuskan untuk membeli saham tersebut. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan akan menjadi prospek menjanjikan di masa depan. Nilai perusahaan akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham apabila nilai perusahaan tinggi maka kemakmuran para pemegang sahamnya juga tinggi.



Gambar 1. Rata Rata Nilai Perusahaan Sektor Perindustrian

Berdasarkan grafik dan data yang ditampilkan pada Gambar 1 IMPC (PT Impack Pratama Industri Tbk) dan KONI (PT Perdana Bangun Pusaka Tbk) merupakan dua contoh perusahaan yang mengalami peningkatan nilai dari tahun 2019 ke tahun 2023, berdasarkan data dan grafik yang menunjukkan rata-rata perusahaan di sektor perindustri. IMPC (PT Impack Pratama Industri Tbk) menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan signifikan dari 2,47 pada tahun 2019 menjadi 6,16 pada tahun 2023, yang mengindikasikan tingginya tingkat produktivitas usaha dan kemungkinan keberhasilan ekspansi atau inovasi usaha. Pada tahun 2022, KONI (PT Perdana Bangun Pusaka Tbk) juga mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022, dengan nilai 6,84, meskipun kemudian mengalami penurunan menjadi 2,12 pada tahun 2023.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari seluruh aktivitas perusahaan yang tersaji dalam laporan keuangan pada suatu periode. Kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap harga saham, yang artinya bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan di respon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham (Liswatin & Sumarata, 2022). Kinerja keuangan dapat diukur dan dilihat dengan cara menganalisa laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang akan digunakan investor sebagai salah satu alat pengambilan keputusan sebelum berinvestasi. Menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan pengukuran menggunakan analisis rasio. Penelitian ini menambahkan kinerja keuangan sebagai variabel bebas yang diukur dari rasio keuangan, didalam penelitian ini terdiri dari ROA (*return on assets*). ROA digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan didalam mengelola asset. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan (Prena & Mulyawan, 2020). Kinerja keuangan menunjukkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa

penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan belum konsisten (Ramadhayani & Widiyati, 2024).

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dirancang untuk mempelajari sejauh mana perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsipnya dengan baik dan benar. Kinerja keuangan sendiri merupakan suatu penilaian terhadap perusahaan dalam pengelolaan aset bisnisnya untuk menghasilkan laba. Penilaian kinerja keuangan dapat menggunakan ukuran atau tolak ukur tertentu (Syahrozi, 2024). *Intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai sumber daya perusahaan berbasis pengetahuan dalam bentuk aset tidak berwujud yang informasinya tidak disajikan secara eksplisit di neraca perusahaan, namun positif mengungkapkan hubungan antara karyawan, ide dan informasi (Roswanti, 2022). *Growth opportunity* merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa yang akan datang (Okte & Hasanah, 2023). Peluang pertumbuhan ini dihitung melalui perubahan total aset yang dimiliki perusahaan (Zidane & Suwarti, 2022). Perusahaan harus dapat memanfaatkan *intellectual capital* dengan baik agar dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Aulia et al., 2019). *Intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan (Nurhidayat & Bone, 2022).

Growth opportunity merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa yang akan datang. Peluang pertumbuhan ini dihitung melalui perubahan total aset yang dimiliki perusahaan (Zidane & Suwarti, 2022). *Growth opportunity* bagi setiap perusahaan berbeda-beda, hal ini menyebabkan perbedaan keputusan pembelanjaan yang diambil oleh manajer keuangan. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai prediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang akan lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan, dengan *growth opportunity* yang tinggi diharapkan bahwa perusahaan akan mampu mencapai dan menghasilkan pendapatan yang besar di masa depan berkat prospek pertumbuhan yang kuat sehingga akan mampu meningkatkan harga saham perusahaan dan investor akan menilai peluang perusahaan sebagai harapan yang baik dimasa depan yang menjadi indikator nilai Perusahaan. *Growth opportunity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Zidane & Suwarti, 2022), *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Adinda et al., 2022).

Teori sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam memberikan petunjuk kepada para investor tentang prospek atau keuntungan yang akan di peroleh perusahaan. Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul "*Job Market Signalling*" (Yuniarti & Syarifuddin, 2020). Hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Informasi mengenai nilai perusahaan ini dapat dilihat melalui harga saham perusahaan dan juga laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai yang positif lebih menarik lagi investor dikarenakan tujuan utama investor berinvestasi atau menanamkan modalnya yaitu mendapatkan keuntungan.

Hubungan teori sinyal dengan *growth opportunity*, yaitu adanya kenaikan aset dari tahun ke tahun pada perusahaan, semakin besar kenaikan aset perusahaan akan menunjukan aset perusahaan dikelola dengan baik karena bertambah setiap tahunnya. Sehingga, perusahaan memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi cenderung menghasilkan arus kas yang tinggi untuk periode berikutnya, karena itu akan memberikan sinyal positif atau kepercayaan kepada pihak investor dalam berinvestasi disuatu perusahaan (Yanti, 2024). Nilai suatu perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, sering dikaitkan dengan harga saham. Tinggi harga saham juga membuat nilai perusahaan tinggi. Harga saham adalah harga yang terjadi ketika suatu saham diperdagangkan di pasar menurut (Rachmawati, 2019). Meningkatnya nilai

perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat menurut (Zurriah, 2021).

Hubungan teori sinyal dengan *growth opportunity*, yaitu adanya kenaikan aset dari tahun ke tahun pada perusahaan, semakin besar kenaikan aset perusahaan akan menunjukkan aset perusahaan dikelola dengan baik karena bertambah setiap tahunnya. Sehingga, perusahaan memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi cenderung menghasilkan arus kas yang tinggi untuk periode berikutnya, karena itu akan memberikan sinyal positif atau kepercayaan kepada pihak investor dalam berinvestasi disuatu perusahaan (Yanti, 2024). Nilai suatu perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, sering dikaitkan dengan harga saham. Tinggi harga saham juga membuat nilai perusahaan tinggi. Harga saham adalah harga yang terjadi ketika suatu saham diperdagangkan di pasar menurut (Rachmawati, 2019). Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat menurut (Zurriah, 2021).

Nilai perusahaan secara langsung akan mempengaruhi keberhasilan investor jika harga saham perusahaan meningkat dan untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi, biasanya investor akan membagi administrasi dalam pengelolaan dengan para ahli yang ditempatkan sebagai manajer atau pemimpin dalam struktur hierarki organisasi (Siahaan & Herijawati, 2023). Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *return on assets*, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan yang semakin besar dapat lebih leluasa mengelola dan mengendalikan sumber daya, sehingga dapat meningkatkan kinerja Perusahaan (Syahrozi, 2024). Perusahaan yang berada pada tingkat pertumbuhan yang tinggi juga cenderung dihadapkan pada situasi kesenjangan informasi yang tinggi antara manajer dan investor mengenai proyek investasi perusahaan sehingga mengakibatkan modal ekuitas saham lebih besar dibandingkan dengan biaya modal hutang, karena menurut pandangan investor, modal saham lebih berisiko dibandingkan hutang sehingga perusahaan cenderung menggunakan hutangnya terlebih dahulu sebelum menggunakan ekuitas saham baru (Seftianne & Handayani, 2016).

Penelitian terdahulu yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi, khususnya terkait pengaruh kinerja keuangan, *intellectual capital*, dan *growth opportunity*. Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lain menemukan hasil sebaliknya. Hal serupa juga terjadi pada variabel *intellectual capital* dan *growth opportunity* yang menunjukkan hasil campuran. Keterbatasan dari penelitian sebelumnya terletak pada kurangnya fokus pada sektor perindustrian secara spesifik dan rentang waktu yang terbatas. Oleh karena itu, kebaruan dalam penelitian ini adalah dengan mengkaji secara khusus pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan di sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023, serta menggunakan pendekatan regresi data panel untuk menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan akurat. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat literatur yang ada serta memberikan wawasan empiris baru yang relevan bagi investor dan pemangku kepentingan.

Penelitian ini menyajikan kebaruan dengan menggabungkan pengaruh kinerja keuangan, *intellectual capital*, dan *growth opportunity* secara simultan terhadap nilai perusahaan, dimana sebelumnya sering diteliti secara parsial. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dalam mengukur bagaimana sinergi antara aspek finansial, aset intelektual, dan

peluang pertumbuhan dapat meningkatkan daya tarik pasar dan nilai perusahaan secara berkelanjutan, sehingga membuka perspektif baru bagi strategi pengelolaan perusahaan dalam menghadapi persaingan dinamis saat ini.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya, sedangkan metode asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Pattiselanno & Widiyati, 2023). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang didapatkan informasinya yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan penelitian. Data-data ini berupa laporan keuangan, laporan tahunan, laporan berkelanjutan yang ada pada website Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id dan juga website perusahaan-perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan subjek pada penelitian ini selama periode pengamatan dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Dipilihnya Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat penelitian karena Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi. Penelitian menggunakan variabel dependen berupa nilai perusahaan. Variabel independen terdiri atas kinerja keuangan, *intellectual capital*, *growth opportunity*. Populasi meliputi seluruh perusahaan sektor perindustrian terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 63 perusahaan. Sampel berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan sektor perindustrian periode 2019 hingga 2023. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Teknik purposive sampling berdasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai kriteria penelitian.

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Sumber data berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor perindustrian yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Pendekatan tambahan dilakukan melalui studi pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan perangkat lunak statistik EViews versi 13. Analisis deskriptif diterapkan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Indikator analisis mencakup nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, varians, skewness, kurtosis, serta range. Analisis regresi data panel dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu *common Effect Model*, *fixed Effect Model*, dan *random Effect Model*. Pemilihan model terbaik dilakukan berdasarkan uji Chow, uji Hausman, serta uji Lagrange Multiplier. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan distribusi residual sesuai asumsi klasik. Deteksi normalitas residual dilakukan melalui grafik distribusi serta pengujian Kolmogorov-Smirnov Test.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai hubungan antarvariabel independen dalam model regresi. Indikator yang digunakan terdiri atas nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kondisi multikolinearitas terdeteksi apabila nilai *tolerance* berada di bawah 0,10 atau nilai VIF melebihi angka 10. Uji ini penting untuk memastikan bahwa variabel independen tidak memiliki korelasi tinggi yang dapat mengganggu keakuratan estimasi koefisien regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varians residual antarobservasi. Residual yang memiliki varians tidak konstan dapat menyebabkan estimasi

koefisien menjadi tidak efisien. Identifikasi heteroskedastisitas dilakukan melalui pengujian statistik maupun interpretasi grafik scatterplot antara nilai residual dengan nilai prediksi.

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai hubungan antara kesalahan residual pada periode yang berbeda. Keberadaan autokorelasi mengindikasikan bahwa residual tidak bersifat independen. Hal ini dapat memengaruhi validitas hasil regresi. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson Test yang menilai korelasi serial antar residual dalam data panel. Uji hipotesis dilakukan melalui analisis regresi parsial dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai probabilitas signifikansi yang dibandingkan dengan taraf signifikansi penelitian.

Uji simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dalam satu model regresi. Keputusan ditentukan berdasarkan probabilitas signifikansi F-statistik. Keseluruhan pengujian ini bertujuan untuk memastikan validitas model regresi data panel. Model yang memenuhi uji asumsi klasik, bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi, diyakini mampu memberikan hasil estimasi yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil

Penelitian ini terdiri atas 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu KK (Kinerja Keuangan), IC (*Intellectual capital*) atau modal intelektual, GO (*Growth opportunity*) atau peluang pertumbuhan, sedangkan variabel dependen yaitu NP (Nilai Perusahaan). Tabel 4.3 merupakan rangkuman atas hasil uji statistik deskriptif untuk tiap masing-masing variabel. Variabel KK menyatakan memiliki nilai standar deviasi sebesar $0,034150 <$ dari nilai mean sebesar $0,063286$, nilai median sebesar $0,061798$, nilai maximum sebesar $0,158275$ yaitu perusahaan Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. pada tahun 2019, nilai minimum sebesar $0,000439$ perusahaan Perdana Bangun Pusaka Tbk. pada tahun 2020, dan banyaknya observasi sebesar 40.

Variabel IC menyatakan memiliki nilai standar deviasi sebesar $1,085755 <$ dari nilai mean sebesar $3,662282$, nilai median sebesar $3,436050$, nilai maximum sebesar $6,513637$ yaitu perusahaan Surya Pertiwi Tbk. pada tahun 2022, nilai minimum sebesar $1,496825$ perusahaan Perdana Bangun Pusaka Tbk. pada tahun 2020, dan banyaknya observasi sebesar 40. Variabel GO menyatakan memiliki nilai standar deviasi sebesar $0,094525 >$ dari nilai mean sebesar $0,064449$, nilai median sebesar $0,059527$, nilai maximum sebesar $0,289503$ yaitu perusahaan Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. pada tahun 2022, nilai minimum sebesar $-0,209887$ perusahaan Astra Graphia Tbk. pada tahun 2020, dan banyaknya observasi sebesar 40.

Variabel NP menyatakan memiliki nilai standar deviasi sebesar $1,539372 <$ dari nilai mean sebesar $1,610061$, nilai median sebesar $0,959993$, nilai maximum sebesar $6,842517$ yaitu perusahaan Impack Pratama Industri Tbk. pada tahun 2022, nilai minimum sebesar $0,473364$ perusahaan MNC Asia Holding Tbk. pada tahun 2023, dan banyaknya observasi sebesar 40. Perbandingan antara standar deviasi dengan nilai mean dalam penelitian ini bahwa standar deviasi untuk variabel KK, IC dan NP memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan nilai mean, sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki standar error yang kecil. Namun berbanding terbalik dengan variabel GO, dimana standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai mean, maka variabel tersebut memiliki standar error yang besar.

Uji Regresi Data Panel

1. Model Common Effect

Tabel 1. Hasil Common Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.943178	0.819314	2.371714	0.0232
KK	19.56383	7.478801	2.615905	0.0129
IC	-0.445944	0.211193	-2.111554	0.0417
GO	0.961002	2.631590	0.365179	0.7171

Model common effect seperti yang ada pada Tabel 1 pada kolom koefisien (*Coefficient*) menunjukkan nilai constanta sebesar 1,943178, nilai regresi variabel KK (Kinerja Keuangan) sebesar 19,56383, nilai regresi variabel IC (*Intellectual capital*) sebesar -0,445944, nilai regresi variabel GO (*Growth opportunity*) sebesar 0,961002.

2. Model Fixed Effect

Tabel 2. Hasil Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.175062	1.168137	1.005928	0.3228
KK	16.34113	8.021735	2.037107	0.0509
IC	-0.174460	0.378481	-0.460947	0.6483
GO	0.616779	1.831860	0.336696	0.7388

Model fixed effect seperti yang ada pada Tabel 2 ada kolom koefisien (*Coefficient*) menunjukkan nilai constanta sebesar 1,175062, nilai regresi variabel KK (Kinerja Keuangan) sebesar 16,3411, nilai regresi variabel IC (*Intellectual capital*) sebesar -0,174460, nilai regresi variabel GO (*Growth opportunity*) sebesar 0,616779.

3. Model Random Effect

Tabel 3. Hasil Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.487285	1.091419	1.362707	0.1814
KK	17.82899	7.244761	2.460949	0.0188
IC	-0.285184	0.305544	-0.933692	0.3567
GO	0.608788	1.824323	0.333706	0.7405

Model random effect seperti yang ada pada Tabel 3 pada kolom koefisien (*Coefficient*) menunjukkan nilai constanta sebesar 1,487285, nilai regresi variabel KK (Kinerja Keuangan) sebesar 17,82899, nilai regresi variabel IC (*Intellectual capital*) sebesar -0,285284, nilai regresi variabel GO (*Growth opportunity*) sebesar 0,608788.

Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	7.044129	(7,29)	0.0001
Cross-section Chi-square	39.734619	7	7.0.0000

Uji Chow seperti yang ada pada Tabel 4 menunjukan nilai Prob. Cross- section Chi-square < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak H1 diterima, sehingga model estimasi yang terpilih dalam uji chow adalah Fixed *Effect Model*, oleh karena itu, perlu melakukan uji pemilihan mode yang selanjutnya yaitu Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Wq. Statistic	Chi-Sq. D.f	Prob
Cross-section random	0.507878	3	0.9172

Uji Hausman seperti yang ada pada Tabel 5 menunjukkan nilai Prob. Cross- section Chi-square $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak, sehingga model estimasi yang terpilih dalam uji hausman adalah *Random Effect Model*, oleh karena itu, perlu melakukan uji pemilihan mode yang selanjutnya yaitu *Uji Lagrange Multiplier*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	22.27938 (0.0000)	0.601003 (0.4382)	22.88038 (0.000)
Honda	4.720103 (0.0000)	-0.775244 (0.7809)	2.789437 (0.0026)
King-Wu	4.720103 (0.0000)	-0.775244 (0.7890)	2.227899 (0.0129)
Standardized Honda	5.780233 (0.0000)	-0.489069 (0.6876)	0.708513 (0.2393)
Standardized King-Wu	5.780233 (0.0000)	-0.489069 (0.6876)	0.106094 (0.4578)
Gourieroux, et al.			22.27938 (0.0000)

Uji Lagrange Multiplier seperti yang ada pada Tabel 6. menunjukkan nilai Prob. Cross-section Chi-square $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, sehingga model estimasi yang terpilih dalam uji lagrange multiplier adalah *Random Effect Model*. Uji pemilihan model data panel dimaksudkan untuk mengetahui model mana yang terbaik antara model-model dalam data panel. Berikut ini kesimpulan dari uji pemilihan model.

Tabel 7. Hasil Kesimpulan Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Syarat	Kesimpulan
Uji Chow	H_0 : Model terpilih CEM (Nilai Prob. $> 0,05$) H_1 : Model terpilih FEM (Nilai Prob. $< 0,05$)	$0,0001 < 0,05$ FEM
Uji Hausman	H_0 : Model terpilih REM (Nilai Prob. $> 0,05$) H_1 : Model terpilih FEM (Nilai Prob. $< 0,05$)	$0,9172 > 0,05$ REM
Uji Lagrange Multiplier	H_0 : Model terpilih CEM (Nilai Prob. $> 0,05$) H_1 : Model terpilih REM (Nilai Prob. $< 0,05$)	$0,0000 < 0,05$ REM

Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,9172 yang lebih besar dari 0,05, sehingga model yang sesuai adalah *Random Effect Model* (REM). Uji Lagrange Multiplier menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil keseluruhan pengujian, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM) karena didukung oleh hasil uji Hausman dan Lagrange Multiplier.

Uji Asumsi Klasik

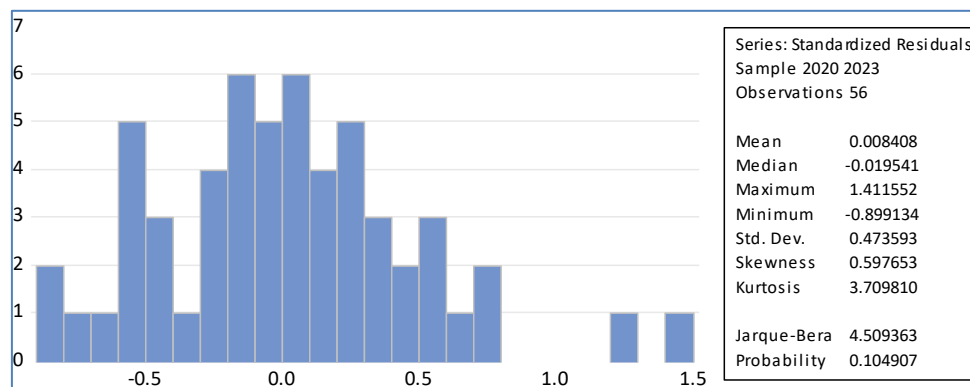
1. Uji Normalitas

Penggunaan normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran suatu data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah bahwa data berdistribusi normal. Penelitian yagn bersifat data panel dapat mengabaikan jenis uji asumsi klasik tersebut, karena hal tersebut merupakan keunggulan dari sebuah data panel. Data panel merupakan data gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Pengujian atas

normalitas suatu data hanya digunakan apabila banyaknya observasi kurang dari 30 sehingga diperlukan uji normalitas untuk mengetahui error term telah mendekati distribusi normal.

Banyaknya observasi data lebih dari 30, maka dapat dikatakan distribusi sampling error term telah mendekati normal (Suryadi & Kurniawan, 2020). Teori lain yang menjelaskan perilaku distribusi sampel rata-rata dari suatu populasi saat ukuran sampel yang diambil cukup besar ialah teori limit pusat (*Central Limit Theorem*). Teori limit pusat mengatakan bahwa saat penelitian dilakukan dengan sampel yang cukup besar dari suatu populasi, rata-rata sampel akan terdistribusi normal, meskipun pada suatu populasi tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas yang ada pada Gambar 2 menunjukkan nilai *probability* sebesar $0,000000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan jumlah observasi sebanyak 40 data. Hasil uji normalitas menyatakan data tidak berdistribusi normal, penelitian uji normalitas ini menggunakan asumsi dari teori batas pusat (*Central Limit Theorem*), saat n lebih besar dari 30 maka dapat dikatakan data semakin mendekati normal sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan (Suryadi & Kurniawan, 2020).



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

2. Uji Multikolineritas

Pengujian multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *tolerancedan Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoloniaritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolineritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.671275	13.88985	NA
KK	55.93247	5.951276	1.315948
IC	0.044602	13.43898	1.060773
GO	6.925266	1.843542	1.248344

Berdasarkan hasil uji multikolineritas yang ada pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai VIF tidak ada variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolineritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas

dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastitas

F-statistic	1.356450	Prob. F(3,35)	0.2721
Obs'R-Squared	4.062127	Prob. Chi-Square(3)	0.2548
Scaled explained SS	7.429803	Prob. Chi-Square(3)	0.0594

Test: Glejser Obs*R-squared > 0,05 data tidak terjadi heteroskedastisitas, berdasarkan Tabel 9 hasil uji heteroskedastisitas yang menghasilkan nilai Prob. Chi-Square atau Obs*R-squared sebesar 0,2548 > 0,05 yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.428939	Prob. F(2, 33)	0.2540
Obs'R-Squared	3.108305	Prob. Chi-Square(2)	0.2114

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi seperti yang ada pada Tabel 10 menunjukkan nilai Prob. Chi-square sebesar 0,2114 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

5. Regresi Data Panel

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.487285	1.091419	1.362707	0.1814
KK	17.82899	7.244761	2.460949	0.0188
IC	-0.285284	0.305544	-0.933693	0.3567
GO	0.608788	1.824323	0.333706	0.7405

Berdasarkan hasil regresi data panel model Random Effect Model, diperoleh persamaan diketahui ilai konstanta sebesar 1,487285 menunjukkan bahwa nilai perusahaan berada pada angka tersebut saat kinerja keuangan, *intellectual capital*, dan *growth opportunity* berada pada nilai nol. Koefisien kinerja keuangan sebesar 17,82899 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kinerja keuangan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 17,82899. Koefisien *intellectual capital* sebesar -0,285284 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *intellectual capital* akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,285284. Koefisien *growth opportunity* sebesar 0,608788 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *growth opportunity* akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,608788. Interpretasi ini dilakukan dengan mengasumsikan variabel lainnya dalam keadaan tetap.

Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Tabel 12. Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.487285	1.091419	1.362707	0.1814
KK	17.82899	7.244761	2.460949	0.0188
IC	-0.285284	0.305544	-0.933693	0.3567
GO	0.608788	1.824323	0.333706	0.7405

Berdasarkan hasil uji *statistic t* (*t-test*) pada Tabel 12 menjelaskan sebagai berikut: Hipotesis pertama: kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan memiliki nilai Thitung sebesar 2,460949 dengan Ttabel sebesar 1,68385 sehingga Thitung > Ttabel, sedangkan nilai Prob. sebesar 0,0188 < 0,05. Artinya, variabel kinerja keuangan berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Karena nilai *Probability* lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi (0,05). Maka hipotesis pertama diterima. Hipotesis kedua: *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan memiliki nilai Thitung sebesar -0,933693 dengan Ttabel sebesar 1,68385 sehingga Thitung < Ttabel, sedangkan nilai Prob. sebesar 0,3567 > 0,05. Artinya, variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena nilai *Probability* lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi (0,05). Maka hipotesis kedua ditolak. Hipotesis kedua: *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan memiliki nilai Thitung sebesar 0,333706 dengan Ttabel sebesar 1,68385 sehingga Thitung < Ttabel, sedangkan nilai Prob. sebesar 0,7405 > 0,05. Artinya, variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena nilai *Probability* lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi (0,05). Maka hipotesis ketiga ditolak.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 13. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.204078
Adjusted R-squared	0.137751
S.E. of regression	0.909493
F-statistic	3.076848
Prob (F-statistic)	0.039701

Berdasarkan Hasil Uji F pada Tabel 13 hipotesis keempat variabel kinerja keuangan, *intellectual capital* dan *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan memiliki nilai Fhitung sebesar 3,042496 dengan Ftabel sebesar 2,61 sehingga Fhitung > Ftabel, sedangkan dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,039701 < 0,05. Karena nilai *Probability* (F-statistic) lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi (0,05), maka hipotesis keempat diterima.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.204078
Adjusted R-squared	0.137751
S.E. of regression	0.909493
F-statistic	3.076848
Prob (F-statistic)	0.039701

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 14 nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,137751 atau 13,7751%, artinya bahwa besarnya nilai perusahaan hanya mampu dijelaskan oleh variabel kinerja keuangan, *intellectual capital*, *growth opportunity* hanya sebesar 13,7751% dan sisanya 86,2249% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menghasilkan keputusan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 diterima. Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Ramadhayani & Widiyati, 2024). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sangat signifikan, karena kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi kesehatan dan strategi bisnis suatu perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan ROA ROA (*Return on Assets*), atau perubahan laba yang dihasilkan dari penggunaan aset bisnis. ROA ROA (*Return on Assets*) yang tinggi dapat menjadi bukti bahwa suatu bisnis dapat menghasilkan laba dari asetnya. Ketika ROA (*Return on Assets*) tinggi, permintaan saham perusahaan meningkat, yang pada gilirannya menyebabkan harga saham turun dan, secara umum,

mengurangi efisiensi operasional dan profitabilitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keterkaitan teori sinyal dengan hasil pengukuran Kinerja Keuangan yang baik (ROA yang bernilai tinggi) memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal perusahaan, yaitu para investor dalam berinvestasi disuatu perusahaan. Hal ini cenderung menilai ROA yang tinggi dapat dinilai sebagai perusahaan yang sehat, memiliki prospek yang baik, dan memiliki keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Intellectual capital terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menghasilkan keputusan bahwa variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H2 ditolak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang mengemukakan *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Fitri & Oktavianna, 2024). *Intellectual capital* merupakan aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan, seperti pengetahuan, inovasi, keterampilan karyawan, hubungan pelanggan dan budaya organisasi. Meskipun *Intellectual capital* ini merupakan salah satu indikator dalam yang digunakan dalam menilai suatu perusahaan. Tetapi hal tersebut tidak sepenuhnya menjamin peningkatan terhadap nilai perusahaan. Faktor-faktor *Intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan mungkin terjadi karena sulit diukur, kurang diungkapkan dalam laporan keuangan, serta efeknya yang lebih bersifat jangka panjang. Selain itu, fokus investor pada indikator keuangan yang lebih terukur serta perbedaan industri juga dapat mengurangi dampak IC terhadap nilai perusahaan. Namun, dapat dipungkiri secara jangka panjang, IC tetap dapat menjadi salah satu faktor penting meningkatnya nilai perusahaan jika dikelola dan dikapitalisasi dengan baik. *Intellectual capital* berperan dalam menunjang aktivitas perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan (Warsini et al., 2023)

Sehingga penelitian ini mendukung teori sinyal, sebab *intellectual capital* menyatakan bahwa informasi mencakup modal yang tersedia (*capital empoloyeed*), modal manusia (*human capital*) dan modal struktural (*structural capital*) bisa menjadi sinyal bagi investor untuk menilai prospek perusahaan. Namun begitupun sebaliknya jika *Intellectual capital* tidak dilaporkan secara eksplisit dalam laporan keuangan, investor mungkin sulit menilai dampaknya. Pada akhirnya memberikan sinyal pada Investor untuk lebih fokus dengan indikator finansial, seperti laba bersih, ROA, dan dividen yang mungkin lebih mempengaruhi keputusan investor dibandingkan dengan *intellectual capital*. Dalam sektor perindustri, *intellectual capital* mungkin tidak menjadi faktor utama dalam penilaian perusahaan.

Pengaruh Growth opportunity terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menghasilkan keputusan bahwa variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H3 ditolak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang mengemukakan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Zidane & Suwarti, 2022). Meskipun *growth opportunity* (peluang pertumbuhan) sering dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, namun *growth opportunity* tidak selalu mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena investor terkadang lebih berfokus pada kinerja keuangan saat ini yang jelas sudah terlihat, seperti laba bersih, *return on assets* (ROA) dan rasio keuangan lainnya.

Jika *growth opportunity* tidak segera menghasilkan profitabilitas, investor mungkin tidak menganggapnya sebagai faktor utama dalam menilai perusahaan, karena ketidakpastian realisasi pertumbuhan, serta tantangan dalam pendanaan dan manajemen pertumbuhan. Teori sinyal, keputusan keuangan perusahaan seharusnya dapat memberikan informasi kepada investor mengenai peluang pertumbuhan (*growth opportunity*). Namun, dalam beberapa kasus, sinyal

yang dikirimkan perusahaan tidak efektif di pasar modal, karena pasar modal sudah memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja perusahaan melalui kinerja keuangannya, maka sinyal tambahan yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Peneliti terdahulu juga menyatakan bahwa Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar pula peluang pengembangan dan kebutuhan dana yang harus dipenuhi (Warsini et al., 2023).

Pengaruh Kinerja Keuangan, Intellectual Capital, dan Growth opportunity terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menghasilkan keputusan bahwa variabel kinerja keuangan, *intellectual capital* dan *growth opportunity* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, sehingga H4 diterima. Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Laba yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam operasional dan daya saing perusahaan, sehingga para investor cenderung menilai perusahaan yang menghasilkan laba stabil sebagai investasi yang aman, meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Perusahaan dengan *intellectual capital* yang kuat cenderung lebih inovatif dan kompetitif dan menjadi sumber daya strategis yang tidak mudah ditiru oleh kompetitor. Sehingga, perusahaan yang mampu mengelola modal intelektual dengan baik cenderung memiliki nilai yang dapat meningkatkan kinerja keuangan serta menarik lebih banyak investor dan berdampak positif pada nilai perusahaan. *Growth opportunity* atau peluang pertumbuhan adalah potensi perusahaan untuk berkembang di masa yang akan datang, baik melalui ekspansi pasar, inovasi produk, atau efisiensi operasional. Peluang pertumbuhan ini memiliki dampak langsung terhadap nilai perusahaan karena mempengaruhi harapan investor terhadap arus kas masa yang akan datang dan tingkat pengembalian investasi. Teori sinyal menjelaskan bagaimana informasi mengenai kinerja keuangan, *intellectual capital*, dan *growth opportunity* bersama-sama digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan. Jika sinyal yang diberikan perusahaan positif, maka akan meningkatkan kepercayaan para investor dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, *intellectual capital*, dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian statistik t (*t-test*) menunjukkan bahwa hanya variabel kinerja keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai Thitung sebesar $2,460949 > T_{tabel} 1,68385$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0188 < 0,05$. Artinya, peningkatan kinerja keuangan akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu, variabel *intellectual capital* dan *growth opportunity* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai Thitung yang masing-masing lebih kecil dari Ttabel dan nilai *probabilitas* yang lebih besar dari 0,05. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan perlu lebih fokus pada peningkatan aspek kinerja keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pasar.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan sampel yang terbatas pada sektor atau periode tertentu, serta belum mempertimbangkan variabel mediasi atau moderasi yang mungkin memengaruhi hubungan antar variabel. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan sektor industri yang lebih beragam serta menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, *leverage*, atau *corporate governance*. Selain itu, penggunaan metode analisis lain seperti *Structural Equation*

Modeling (SEM) atau pendekatan kuantitatif lainnya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Adinda, S., Ika, D., & Rambe, R. F. (2024). Pengaruh struktur modal, profitabilitas Dan Pertumbuhan perusahaan terhadap nilai Perusahaan Dengan kebijakan Dividen Sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 4(1), 182-191. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3578>
- Aulia, A. N., Mustikawati, R. I., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, ukuran perusahaan dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 8(1). <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4463>
- Berliana, T. A., & Iswara, U. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth Opportunity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(9).
- Fitri, A., & Oktavianna, R. (2024). Pengaruh Kebijakan Utang, Cash Holding dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(3), 161-173. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i3.3016>
- Herdani, E. F., & Kurniawati, R. (2022). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Ixdesgl30. *Ilmu dan Budaya*, 43(1), 1-16. <https://doi.org/10.47313/jib.v43i1.1476>
- Marpuah, S., Sunardi, N., & Marjohan, M. (2021). Pengaruh. Ukuran. Perusahaan, Growth Opportunity. terhadap. Nilai Perusahaan. dengan. Stuktur. Modal. Sebagai. Variabel. Moderating. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.32493/skt.v5i1.11730>
- Nurhidayati, S., & Bone, H. (2022). Pengaruh intellectual capital dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 7(2), 10-10. <https://doi.org/10.29264/jiam.v7i2.9813>
- Okte, M. R. M., & Hasanah, A. S. (2023). Pengaruh Pengaruh Intellectual Capital, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Pariwisata dan Rekreasi. *Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE)*, 8(2), 62-77. <https://doi.org/10.54066/jbe.v8i2.300>
- Pattiselanno, V. W., & Widiyati, D. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 6(2), 67-82. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v6i2.5474>
- Pratiwi, A., & Muthohar, A. M. (2021). Pengaruh growth opportunity, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 163-180. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.175>
- Prena, G. D., & Muliawan, I. G. I. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel

- pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 131-142. <https://doi.org/10.61896/jeki.v1i3.14>
- Ramadhayani, I., & Widiyati, D. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 78-86. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v4i1.2269>
- Roswanti, A. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan *Intellectual capital* terhadap Nilai Perusahaan. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Universitas Pamulang.
- Siahaan, D. B., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity terhadap return: Analisis pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. *Journal of Social Science Research*, 3(4), 1742-1751. <https://doi.org/10.33019/ijab.v2i1.11>
- Suryadi, A., & Kurniawan, F. T. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(2), 671–680. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29689>
- Syahrozi, T. M. S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Komisaris Independen dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Pamulang.
- Warsini, S., Susanti, S., & Pranyoto, E. (2023, August). Pengaruh Intellectual Capital, Growth Opportunities, Dan Biaya Promosi Terhadap Nilai Perusahaan. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 888-897).
- Yanti, Y. F. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, *Growth opportunity* dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Pamulang.
- Zidane, R., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Capital Structure dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(03), 1013-1023. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.51012>
- Zurriah, R. (2021). Pengaruh free cash flow terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 101-106. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6530>